# BAB II

# TINJAUAN PUSTAKA

## Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini mengacu pada penelitian-penelitian terdahulu atau penelitian yang terkait dengan Sistem Informasi untuk Pelaporan Kriminalitas dan Monitoring Kinerja seperti dijelaskan berikut.

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Rafita Mukti, Sri Wahyu Lelly Hana Setyanti dan Lilik Farida pada tahun 2019 dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember yang berjudul “Penerapan Sistem Penilaian Kinerja Berbasis E-Kinerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Melalui Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening Pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Banyuwangi”. Penelitian ini membahas mengenai penilaian kinerja berbasi e-kinerja terhadap prestasi kerja pegawai melalui kepuasan kerja sebagai variabel intervening pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Banyuwangi. Pada sistem ini dapat membuat prestasi pegawai meningkat dan kepuasan pegawai dalam melakukan pekerjaannya lebih tinggi. Sedangkan pada penelitian ini akan memudahkan kinerja Kapolres dan anggotanya dengan adanya fitur e-kinerja memudahkan anggota untuk melaporkan kegiatan kinerjanya yang dapat digunakan anggota sebagai media untuk mendapatkan bonus kerja atau kompensasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Syamsuriati pada tahun 2017 dari Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang berjudul “Rancang Bangun Sistem Pelaporan Online Kegiatan Harian

Pada Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Uin Alauddin Makassar”. Penelitian ini membahas mengenai pelaporan kegiatan harian yang dilakukan mahasiswa UIN Alauddin Makasar pada saat praktek kerja (KKN). Kelebihan dari sistem ini, yaitu memberikan kemudahan dalam melakukan pelaporan kegiatan selama melaksanakan kuliah kerja nyata (KKN). Kelebihan dari penelitian ini yaitu dapat merencanakan kegiatan kinerja yang akan dilakukan dalam waktu satu bulan kedepan.

Penelitian yang dilakukan oleh DARA SRI CANDRA ARIMBI OETOMO pada tahun 2018 dari Fakultas Komunikasi Dan Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta Kota yang berjudul “Sistem Informasi Pengolahan Data Laporan Polisi Pada Unit Perlindungan Perempuan Dan Anak Seluruh Polsek di wilayah Kabupaten Madiun”. Penelitian ini membahas mengenai pelaporan kejadian kiminal yang berkaitan dengan perempuan dan anak. Kelebihan dari sistem ini, yaitu memberikan kemudahan dalam proses pengelolaan data kiminal yang berkaitan dengan perempuan dan anak-anak di Kota Madiun. Kelebihan dari penelitian ini adalah dapat digunakan untuk mencatat kejadian kriminal dan non kriminal di seluruh wilayah Polsek yang ada di Kabupaten Madiun, serta aplikasi juga dapat digunakan Kapolsek untuk memonitoring kinerja.

Penelitian yang dilakukan oleh I. GUSTI AYU APRIANI A. pada tahun 2015 dari Universitas Telkom yang berjudul “PERANCANGAN DAN PEMBANGUNAN APLIKASI PENGOLAHAN DATA KRIMINALITAS DI

POLRES BADUNG BALI BERBASIS WEB”. Penelitian ini membahas

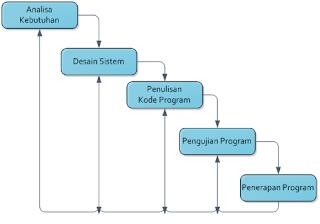
mengenai pengelolaan data dari pencatatan kejadian kriminal yang ada di wilayah Polres Badung Bali. Kelebihan dari sistem ini adalah dapat mengelola data pencatatan kejadian kriminal dan menampilkan kepada masyarakay sehingga masyarakat tau kejadian kriminal apa saja yang ada di polres badung sedangkan pada penelitian yang saya lakukn pada tidak hanya terdapat menu laporan kejadian kriminal tetapi juga terdapat aplikasi kinerja anggota kepolisian.

Penelitian yang dilakukan oleh Sudianto pada tahun 2018 dari Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Islam Negeri (Uin) Alauddin Makassar yang berjudul “Rancang Bangun Sistem Administrasi Pelaporan Masyarakat Pada Kantor Polisi Sektor Bontoala Kota Makassar”. Penelitian ini membahas mengenai administrasi pelaporan kejadian kriminal di Polsek Bontoala yang dilakukan masyarakat ke Polsek Bontoala. Kelebihan dari sistem ini adalah masyarakat dapat langsung melaporkan kejadian kriminal yang ada dilingkungannya.

## Teori Terkait

### Metode Perancangan Sistem

Model SDLC air terjun (waterfall) sering juga disebut model sekuensial linier (sequential linear) atau alur hidup klasik (classic life cycle) (Dermawan & Hartini, 2017). Berikut adalah gambar model air terjun:



**Gambar 2.1** Metode *Waterfall*

Dalam menunjang penyusunan penelitian ini, maka menggunakan metode pengembangan sistem informasi dan pengumpulan data-data yang dibutuhkan. Metode yang digunakan pada pengembangan perancangan sistem informasi untuk Pelaporan Kriminalitas dan Monitoring Kinerja menggunakan model *waterfall*, alasan menggunakan metode *waterfall* adalah Karena Metode ini tahapan dan juga urutan dari metode yang dilakukan berurutan dan berkelanjutan, seperti layaknya sebuah air terjun. Tahapan - tahapan model *waterfall* (Sukamto & Shalahuddin, 2011) adalah:

* + - 1. Analisis Kebutuhan

Perangkat Lunak Dalam analisa kebutuhan ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan yang dibutuhkan dalam perancangan baik berupa dokumen maupun sumber lain yang dapat membantu dalam menentukan solusi permasalahan yang ada baik dari sisi user maupun admin.

* + - 1. Perancangan Design/Desain Sistem

Merupakan proses bertahap yang memfokuskan pada empat bagian penting, yaitu struktur data, arsitektur data, detil prosedur dan karakteristik antarmuka pemakai.

* + - 1. Penulisan Kode Program

Dalam tahap ini peneliti mulai membangun aplikasi sesuai dengan analisis kebutuhan untuk membuat form input dan output sitem informasi dengan bahasa pemrograman php.

* + - 1. Pengujian Program

Pada tahapan ini pengujian program dilakukan dengan menggunakan BlacBox Testing dengan harapan bahwa perancangan yang sudah dibuat dapat berjalan dengan sesuai kehendak.

* + - 1. Pemeliharaan/Penerapan Program

Dalam proses pemeliharaan ini mengupayakan pengembangan sistem yang telah di rancang terkait software dan hardware dapat dibuat maksimal agar aplikasi dapat berjalan dengan baik.

Merancang dan mendesain output, input, struktur file, struktur database, program, prosedur, perangkat keras, perangkat lunak, mendesain sasaran yang diperlukan untuk mendukung sistem informasi. Dalam model peancangan sistem ini menggunakam sistem Unifield Modeling Language (UML). Menggunakan 2 diagram dari UML, diantaranya :

1. Use case diagram

Use Case Diargam merupakan pemodelan untuk melakukan (behavior) sistem informai yang akan dibuat. Use case digunakan untuk mengetahui fungsi apa saja yang ada di dalam sebuah sistem informasi dan siapa saja yang berhak menggunakan fungsi-fungsi itu (Sukamto dan Shalahuddinm, 2011).

1. Activity Diagram

Diagram aktivitas atau activity diagram merupakan bentuk khusus dari state machine yang bertujuan memodelkan komputasi-komputasi dan aliran kerja yang terjadi dalam sistem/perangkat lunak yang sedang dikembangkan (Nugroho, 2010).

1. Sequence Diagram

Sequence diagram atau diagram urutan adalah sebuah diagram yang digunakan untuk menjelaskan dan menampilkan interaksi antar objek-objek dalam sebuah sistem secara terperinci. Selain itu sequence diagaram juga akan menampilkan pesan atau perintah yang dikirim, beserta waktu pelaksanaannya. Objek-objek yang berhubungan dengan berjalannya proses operasi biasanya diurutkan dari kiri ke kanan.

Setelah melakukan rancangan konseptual dengan UML, melakukan pemrograman dengan menggunakan PHP untuk source code program, Adobe XD untuk desain interface dan MySQL untuk membangun database.

### Sistem Informasi

Pengertian sistem merupakan suatu jaringan kerja dari prosedur- prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu sasaran tertentu.Dibawah ini merupakan beberapa pandangan mengenai sistem yaitu:

1. Menurut McLeod, 2001 Sistem adalah sekelompok elemen elemen yang terintegrasi dengan maksud yang sama untuk mencapai suatu tujuan.
2. Menurut Jogiyanto, 2001 Sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu sasaran yang tertentu.

Informasi merupakan data yang sudah diolah menjadi suatu bentuk yang penting bagi penerima dan mempunyai nilai yang nyata dan dapat digunakan untuk mengambil keputusan, baik sekarang maupun yang akan datang. Di dalam mendefinisikan Informasi terdapat beberapa macam pandangan, antara lain:

1. Menurut McLeod, 2001 Informasi merupakan data yang telah diproses, atau data yang memiliki arti.
2. Menurut Sutabri, 2004 informasi merupakan proses lebih lanjut dari data yang sudah memiliki nilai tambah.
3. Menurut Jogiyanto, 2001 berpendapat bahwa Informasi

merupakan kenyataankenyataan atau bentuk-bentuk berguna yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bisnis.

Sistem Informasi merupakan suatu sistem yang dibuat oleh manusia yang terdiri dari komponen-komponen dalam organisasi untuk mencapai suatu tujuan yaitu menyajikan informasi.

Menurut Jogiyanto, 2001 Sistem informasi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan.

### Sistem Laporan Gangguan Kamtibmas

Kepolisian Negara Republik Indonesia yang disingkat POLRI adalah alat negara yang berperan dalam memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, menegakkan hukum, serta memberikan perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka terpeliharanya keamanan dalam negeri. Sistem adalah suatu kesatuan yang terdiri dari bagian-bagian dan secara fungsional terkait satu sama lain serta menunjukkan suatu gerak dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu (Peraturan Kepala Kepolisian RI Nomor 7 Tahun 2009). Yang mana telah dijelaskan di pasal 2 tentang tujuan dibuatkannya peraturan ini adalah:

1. Sebagai pedoman bagi kesatuan organisasi Polri dalam melaksanakan proses sistem laporan gangguan kamtibmas

(Sislap GK).

Terwujudnya keseragaman bagi kesatuan organisasi Polri dalam Sislap GK yang dilaksanakan secara cepat, tepat, akurat, aman, dan akuntabel.

13 Prinsip-prinsip dalam peraturan ini adalah:

1. Cepat, yaitu data/informasi yang di sajikan tepat waktu.
2. Tepat, yaitu data/informasi yang disajikan sesuai dengan kebutuhan
3. Akurat, yaitu data/informasi yang disajikan secara lengkap baik kuantitas maupun kualitas.
4. Aman, yaitu data/informasi yang disajikan dijamin kerahasiaannya.
5. Akuntabel, yaitu data/informasi yang disajikan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Selain itu pula disebutkan dalam pasal 5 tentang penggolongan data gangguan kamtibmas terdiri dari golongan:

1. Kejahatan.
2. Pelanggaran.
3. Gangguan terhadap ketentraman/ketertiban umum.
4. Bencana.
5. Sosial.

Dalam pasal 15 juga di sebutkan tentang pengumpulan data dilakukan melalui laporan gangguan kamtibmas, yang terdiri laporan berkala

(periodik), meliputi:

1. Laporan harian.
2. Laporan mingguan.
3. Laporan bulanan.

Laporan harian sebagaimana dimaksud dalam pasal 12 huruf b angka 1, memuat data kuantitatif dan kualitatif peristiwa atau kejadian gangguan kamtibmas selama 1x24 jam (satu kali dua puluh empat) jam (pukul 00.00 sampai dengan 24.00 waktu setempat). Laporan mingguan sebagaimana dimaksud dalam pasal 12 huruf b angka 2, memuat rekapitulasi peristiwa atau kejadian gangguan kamtibmas selama 7 x 24 jam, mulai dari hari senin sampai dengan hari minggu. Laporan mingguan dibuat secara manual dan melalui sarana teknologi informasi yang tersedia, dilaporkan setiap hari senin kepada pimpinan kesatuan dan secara berjenjang ke kesatuan atas. Laporan bulanan sebagaimana dimaksud dalam pasal 12 huruf b angka 3, memuat rekapitulasi peristiwa atau kejadian gangguan kamtibmas selama 1 bulan, yang menggambarkan jumlah peristiwa atau kejadian yang dilaporkan, diselesaikan, dan merupakan sisa perkara/tunggakkan. Laporan bulanan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi kejahatan, pelanggaran, gangguan terhadap ketentraman/ketertiban, bencana, kecelakaan dan pelanggaran lalu lintas dan tahanan Polri.